

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### Perkembangan Inflasi

##### **Januari 2025**

- Pada Januari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 1,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,22.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,83 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,71 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 14,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,75 persen.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Maluku Tengah bulan Januari 2025 masing-masing sebesar 0,46 persen.

##### **Februari 2025**

Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,85 persen

##### **Maret 2025**

- Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 5,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,13.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 11,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,70 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,60 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 14,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,15 persen.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan Maret 2025 sebesar 0,97 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,37 persen.

#### **Resiko Ke Depan**

##### **Fluktuasi Harga Global**

- Risiko : Gangguan rantai pasokan global dapat mempengaruhi harga barang dan jasa, meningkatkan inflasi.

##### **Perubahan Iklim**

- Risiko : Dampak perubahan iklim dapat mempengaruhi hasil pertanian dan distribusi bahan pangan, meningkatkan harga barang pokok secara tidak terduga.

## **Ketidakpastian Kebijakan Pemerintah**

- Risiko : Kebijakan subsidi atau pengendalian harga yang tidak konsisten dapat menyebabkan distorsi pasar, serta mempengaruhi daya beli masyarakat.

### **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

## **Ketergantungan pada Pasokan dari Luar Daerah**

- Daerah masih sangat tergantung pada pasokan bahan pokok dari daerah lain, sehingga ketika terjadi gangguan distribusi (cuaca buruk, bencana alam, atau masalah transportasi), harga-harga langsung naik.

## **Ketidakseimbangan Permintaan dan Penawaran**

Terjadi terutama pada momen tertentu (misalnya menjelang Lebaran, Natal, atau awal tahun ajaran baru), di mana permintaan melonjak sementara pasokan terbatas

### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

#### **1. Operasi Pasar dan Pasar Murah**

- Dilakukan untuk menjaga ketersediaan barang pokok dengan harga terjangkau, terutama saat hari besar keagamaan atau ketika terjadi gejolak harga.

#### **2. Pemantauan Harga dan Stok secara Rutin**

- Melalui sistem informasi harga pangan (seperti SIP2) untuk mendeteksi lebih awal potensi inflasi dan mengambil langkah antisipatif.

#### **3. Penguatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal**

- Mendorong petani, peternak, dan UMKM untuk meningkatkan produksi agar tidak terlalu bergantung pada pasokan dari luar daerah.

#### **4. Perbaikan Distribusi dan Logistik**

- Meningkatkan infrastruktur jalan, transportasi, dan pengelolaan pasar agar distribusi barang lebih lancar dan efisien.

#### **5. Koordinasi Antar Instansi melalui TPID**

- TPID menjadi wadah sinergi antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, Bulog, dinas terkait, dan pelaku usaha untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan.

#### **6. Kebijakan Khusus Musiman**

- Penambahan stok cadangan beras pemerintah (CBP) atau subsidi ongkos angkut saat terjadi lonjakan permintaan musiman.

### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Ketergantungan Pasokan Eksternal : Rentan fluktuasi harga
2. Penguatan Produksi Lokal : Kemandirian pasokan Lokal
3. Kebijakan pengendalian inflasi sudah **berjalan dan menunjukkan hasil positif**, terutama melalui mekanisme pasar murah dan koordinasi TPID.
4. Namun, efektivitasnya **masih belum merata antar daerah**, terutama yang memiliki keterbatasan fiskal dan infrastruktur.
5. Perlu **perbaikan sistemik** dari sisi kelembagaan, penguatan produksi lokal, hingga digitalisasi data sebagai dasar pengambilan kebijakan.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 2. **Penguatan Produksi Pangan Lokal**

- Kembangkan klaster pangan unggulan daerah.
- Berikan insentif/subsidi input produksi kepada petani dan UMKM pangan.
- Fasilitasi kemitraan antara petani dan pelaku distribusi.

### 3. **Optimalisasi Fungsi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)**

- Perkuat koordinasi lintas OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Bank Indonesia, Bulog.
- Jadwalkan rapat rutin berbasis data dan indikator kinerja inflasi.
- Libatkan sektor swasta dan asosiasi pasar secara aktif.

### 3. **Peningkatan Infrastruktur Distribusi dan Akses Pasar**

- Bangun/rehabilitasi jalan produksi dan jalur logistik.
- Kembangkan pasar induk modern dan gudang penyimpanan (cold storage).
- Sediakan subsidi transportasi untuk daerah terpencil atau rentan inflasi.

### 4. **Digitalisasi Sistem Pemantauan Harga dan Stok**

- Gunakan aplikasi berbasis web atau mobile untuk pemantauan harian harga dan pasokan.
- Integrasikan data dengan pusat (Bank Indonesia, Kemendagri, BPS) untuk respons cepat.

### 5. **Intervensi Pasar yang Tepat Sasaran**

- Laksanakan pasar murah dan operasi pasar berdasarkan data kerentanan.
- Fokuskan subsidi barang pada komoditas penyumbang inflasi utama.